

Strategi Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Matakuliah Komunikasi dan Advokasi Kebijakan

Strategies For Strengthening Student Character Through Communication And Policy Advocacy Courses

Bambang Suprianto¹, Aria Mulyapradana^{2*}

¹ STISIPOL Candradimuka, Jl. Swadaya Sekip Ujung No. 20 Ilir II Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, Supriantob27@gmail.com

^{2*} ITSNU Pekalongan, Jl. Karangdowo No. 9 Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah Indonesia, ariamulyapradana@gmail.com

Abstract

Describing strategies for strengthening student character through communication and policy advocacy courses is the purpose of this research. This research uses qualitative descriptive. The subjects in this research are lecturers who teach communication and policy advocacy courses and students who have taken these courses at the Candradimuka College of Social and Political Sciences Palembang. The result of this research is that this course has been integrated with character education, but there needs to be development in RPS and there needs to be standardization in learning methods in order to improve the quality of character building of students who are taking the course and lecturers can also be role models for students both in attitude, speech and behavior delivered must show nationalism character in order to support optimal strengthening of student character.

Keywords: *Character Strengthening, Students, Communication and Policy Advocacy Courses, Strategy.*

Abstrak

Mendeskripsikan strategi penguatan karakter mahasiswa melalui mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan merupakan tujuan riset ini. Riset ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek di riset ini adalah dosen pengampu mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka Palembang. Hasil dari riset ini adalah mata kuliah ini sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter akan tetapi perlu adanya pengembangan dalam RPS dan perlu adanya standarisasi dalam metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembentukan karakter dari mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah tersebut serta dosen pengampu juga dapat menjadi *role model* bagi mahasiswanya baik secara sikap, tutur bicara dan perilaku yang disampaikan harus menunjukkan karakter nasionalisme agar dapat mendukung penguatan karakter mahasiswa yang optimal.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Mahasiswa, Mata Kuliah Komunikasi dan Advokasi Kebijakan, Strategi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi persoalan yang tidak akan habisnya hingga saat ini dan membutuhkan penanganan yang intensif. Karakter seseorang telah terbentuk dari sejak kecil dan banyak faktor mempengaruhi terbentuknya karakter salah satunya adalah genetika dan lingkungan sekitar, secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dalam memandang dirinya dan lingkungan sekitarnya serta berdampak pada perilaku yang ditimbulkan. Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter (Chrisiana, 2005).

Tingkatan pendidikan setelah melewati pendidikan menengah, yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, program profesi dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Dan memiliki kewajiban dalam membentuk karakter bangsa (Dewi et al., 2020).

Tantangan saat ini banyaknya permasalahan yang timbul dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga berdampak dapat membahayakan dalam membangun bangsa yang kuat. Kondisi tersebut mendesak untuk melakukan terobosan guna meningkatkan penguatan karakter kepada SDM melalui pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter menjadi pondasi dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Karim, 2010).

Menanamkan pengetahuan tentang nilai kebaikan yang perlu dilakukan dan nilai keburukan yang harus dihindarkan merupakan bentuk awal dalam pemberian pendidikan karakter kepada peserta didik (Humaeroh & Dewi, 2021). Pendidikan karakter yakni proses memberikan arahan untuk peserta didik dalam rangka pembentukan manusia yang utuh dan berkarakter dalam aspek hati, pikir, raga dan karsa serta sebagai landasan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional. Perguruan tinggi telah menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter serta mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap program studi (Dewi et al., 2020).

Menurut Schaeffer (Utami & Aridhayandi, 2020) Pendidikan karakter merupakan proses dalam mendukung mahasiswa untuk menumbuhkan karakter yang dimiliki seperti memahami, acuh, dan berperan aksi sesuai dengan nilai etika utama. Dengan karakter yang kuat pada mahasiswa secara tidak langsung pada kualitas mutu pendidikan nasional.

Pemberian pendidikan karakter kepada peserta didik berdampak pada seseorang cerdas dalam berpikir dan mampu mengendalikan emosi dalam dirinya. Hal ini menjadi bekal mereka dalam mempersiapkan diri untuk bertahan di dalam kehidupannya dan menghadapi berbagai rintangan untuk meraih kesuksesan (Humaeroh & Dewi, 2021).

Landasan dikeluarkannya peraturan kurikulum baru di tahun 2013 adalah pentingnya penguatan karakter bangsa sehingga mempengaruhi policy makers mengambil langkah tersebut. Dimana kurikulum tersebut bernuansa pembelajaran berbasis pada karakter (Sutiyono & Suharno, 2018). Cara mengintegrasikan nilai karakter yakni menggabungkan, menanam dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diyakni baik dan benar ke dalam kegiatan pembelajaran. Maka, setiap mata kuliah yang disajikan diharapkan dapat memuat nilai-nilai karakter. Adanya penguatan karakter di setiap mata kuliah memberikan pengalaman yang bermakna untuk mahasiswa dan mengubah cara pandang mahasiswa bahwa pembelajaran tidak hanya dimulai dengan penyampaian materi.

Sebagaimana yang diungkapkan Tanti dan Rendi di penelitiannya (Utami & Aridhayandi, 2020) bahwa melalui pengembangan kurikulum yang inovatif berdampak pada peningkatan keterampilan hidup dan keterampilan pengelolaan keuangan sehingga mahasiswa siap memasuki pasar kerja ataupun dunia usaha sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonominya dimasa depan.

Tujuan dari pendidikan karakter diantaranya ialah (1) memperkuat potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang baik hati, baik pikiran dan perilakunya, (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, (3) memantapkan rasa percaya diri, bangga dan cinta pada bangsa. Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter yakni (1) mewujudkan kehidupan kebangsaan yang multikultural, (2) mewujudkan peradaban bangsa yang cerdas, berbudi pekerti luhur, mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan kehidupan manusia, mengembangkan potensi dasar agar berbudi pekerti luhur, berpikiran baik, dan perilaku yang baik serta teladan yang baik, (3) mewujudkan sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan bangsa lain (Susanti, 2013).

Mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan merupakan salah satu mata kuliah yang dapat memberikan penguatan karakter pada mahasiswa. Tujuan dari pembelajaran di mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu melakukan sosialisasi produk kebijakan dan mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan publik. Sehubungan dengan hal tersebut, penguatan nilai karakter dalam proses belajar mengajar harus didesain sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seorang pendidik harus merencanakan pembelajaran dimulai dari silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS). Pada tahapan perencanaan, pendidik diminta untuk dapat memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Terakhir, yaitu penilaian pembelajaran seorang pendidik diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (Herawati, 2020).

Senada yang diutarakan oleh Salsabilah dan Andria Praghlapati bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat diperlukan, beragamnya strategi dalam pendidikan karakter salah satunya adalah mengintegrasikan ke dalam mata kuliah dan pendidikan karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan kampus (Salsabilah & Praghlapati, 2021).

Adapun permasalahan yang dihadapi saat ini, banyaknya mahasiswa beranggapan bahwa mata kuliah ini diberikan ke mahasiswa hanya bersifat formalitas dan hanya sekedar memenuhi kewajiban

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kendala lainnya yakni bahan ajar yang kurang, cara proses pembelajaran dan mengimplementasi metode pembelajaran yang berbeda-beda antara dosen satu dengan yang lain.

Berdasarkan permasalahan yang timbul maka peneliti mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana strategi penguatan karakter mahasiswa melalui mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan. Tujuan dari riset ini adalah untuk mendeskripsikan strategi penguatan karakter mahasiswa melalui mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan.

2. METODE

Deskriptif kualitatif digunakan di riset ini, komponen analisis data secara sistematis melalui tahapan *description* data yang memfokuskan pada pokok permasalahan yang ada secara empiris, dilanjutkan dengan analisis data yang dituangkan dalam deskripsi dan kemudian *assertions analysis* (penekanan analisis) dari hasil pengolahan data dan informasi berikut interpretasinya (Anjarani et al., 2022). Subjek riset ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka Palembang. Sumber data primer berupa sumber dari lapangan dengan cara pengamatan dan wawancara ke subjek riset dan data sekunder diperoleh dari kajian literatur baik studi pustaka maupun artikel terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada 4 tipe dalam riset kualitatif diantaranya adalah pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi (*document*) berupa RPS dan audio visual (*visual image*). Di samping itu, riset juga dilaksanakan melalui penelusuran pustaka melalui internet, khususnya untuk mencari hasil riset dari jurnal. Esensi dari kegiatan riset yang dilakukan adalah membaca referensi lain yang mendukung, baik secara simbolik maupun semantik (Creswell, 2014; Misno et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Penguatan Karakter Mahasiswa

Berbagai upaya yang dilakukan untuk penguatan karakter mahasiswa yakni melalui strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan. Strategi yakni rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2016).

Untuk memperoleh strategi yang sesuai dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan maka perlu memperhatikan teknik atau cara pembuatan strategi diantaranya (Hatten & Hatten, 1996) adalah: strategi harus konsisten dengan lingkungannya, harus dibuat lebih dari satu strategi, memfokuskan dan menggabungkan semua sumber daya, memusatkan perhatian pada kekuatan ketimbang kelemahan, membuat sesuatu yang layak dapat dijalankan, memperhitungkan resiko agar tidak terlalu besar, disusun atas landasan keberhasilan yang telah dicapai, dan didukung oleh semua pihak

Soetanto mengatakan ada tiga strategi untuk menerapkan pendidikan karakter yakni: 1) melalui pembelajaran, 2) melalui ekstrakurikuler, 3) melalui pengembangan budaya perguruan tinggi (Susanti, 2013). Nursalamah dan Nur mengatakan bahwa strategi penguatan karakter bisa dilakukan beberapa cara yakni PPK berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah (Siagian & Alia, 2020).

Selain memperhatikan teknik atau cara pembuatan strategi tersebut, hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan yakni melakukan penyusunan dokumen yang dibutuhkan seperti mendaftarkan dokumen yang dibuat, melakukan integrasi nilai-nilai dari pendidikan karakter ke dalam pembelajaran mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan melalui rencana pembelajaran semester (RPS). Selama kegiatan pembelajaran dosen pengampu mengamati sikap mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang meliputi sikap *nasionalisme*, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, jujur, mampu menyelesaikan masalah, dan peduli pada lingkungan sekitar. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter di kalangan mahasiswa.

Dosen pengampu perlu memperhatikan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam satu semester kepada mahasiswa untuk menyisipkan nilai-nilai penguatan karakter dan mengikuti pedoman yang ada serta menambahkan dengan kearifan lokal. Disamping itu, untuk meningkatkan materi pembelajaran dan kualitas pembelajaran maka dosen pengampu membuat karya tulis terkait mata kuliah tersebut yang dikaitkan dengan pendidikan karakter dan studi kasus yang saling berkaitan sehingga mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang luas. Oleh karena itu, dosen memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat

undang-undang dan untuk membangun karakter sumber daya manusia khususnya mahasiswa agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tidak bertentangan dengan Pancasila. Untuk membentuk karakter mahasiswa yang *nasionalisme* maka harus mempersiapkan kurikulum dan pendidik yang berkualitas agar pembentukan karakter dapat tercapai dengan maksimal (Widiatmaka & Shofa, 2022).

Mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan merupakan mata kuliah wajib di Program Studi Administrasi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka Palembang yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran adalah membentuk karakter mahasiswa di bidang kebijakan publik. Mata kuliah ini sangat penting karena diharapkan mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah ini mampu melakukan sosialisasi produk kebijakan dan mengedukasi masyarakat agar berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan publik. Mata kuliah ini mempelajari tentang komunikasi yang dilakukan untuk memberikan dukungan atau pembelaan terhadap hak dan kepentingan publik, bukan kepentingan pribadi, berupa tindakan yang dirancang untuk merubah kebijakan-kebijakan publik tertentu meliputi hukum dan perundang-undangan, peraturan dan kebijakan institusional lainnya. Pada dasarnya, dosen pengampu mata kuliah ini harus mampu mengatur strategi untuk membentuk karakter mahasiswa yang diharapkan selama proses pembelajaran.

Selain itu, adapun cara yang dilakukan untuk pembentukan karakter mahasiswa yakni dengan cara proses pembelajaran dan mengimplementasi metode pembelajaran yang bervariasi. Diperlukannya standar proses dalam kegiatan pembelajaran dimana standar proses merupakan kriteria mengenali pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses tersebut dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Muzazanah, 2020). Oleh karena itu, kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang berpedoman pada standar nasional perguruan tinggi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung terlaksananya visi, misi dan tujuan (Utami & Aridhayandi, 2020).

Metode *blended learning* merupakan alternative dalam metode pembelajaran. *Blended learning* adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan mengintegrasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem yang serba digital. Perkuliahan dengan menggunakan metode ini secara efektif membuka ruang diskusi yang lebih terbuka. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara tidak langsung di dalam aktivitas audio visual dengan memanfaatkan aspek teknologi secara maksimal dan dosen sebagai fasilitator yang memiliki tugas yakni membantu dan mengarahkan proses pembelajaran mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan internet sehingga peserta didik dapat leluasa dalam mengakses materi perkuliahan dan mandiri karena bahan ajar yang telah di buat oleh dosen pengampu sudah tersimpan secara online (Perdana & Adha, 2020).

Melalui teknik pembuatan strategi tersebut akan berdampak pada tujuan yang diharapkan seperti halnya dalam proses pembelajaran ini mudah mahasiswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan di dalam kehidupannya dan bermasyarakat. Disamping itu, dosen pengampu menjadi *role model* untuk mahasiswanya secara otomatis sikap, tutur bicara dan perilaku yang disampaikan harus menunjukkan karakter nasionalis. Selanjutnya kompetensi yang dimiliki oleh dosen pengampu perlu diperhatikan seperti kompetensi kepribadian, profesional, andragogik dan sosial. Senada yang diutarakan oleh Hany melalui risetnya, bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan di lingkungan pendidikan tinggi perlu dilaksanakan karena dapat memperkuat dan menyemaikan akhlak mulia mahasiswa, dosen berperan penting dalam mengembangkan karakter dan moral mahasiswa serta sebagai teladan dalam bertindak (Nurpartiw, 2021).

Pentingnya pendidikan karakter mahasiswa menjadi tanggung jawab semua pihak dalam pendidikan karakter ini. Lembaga pendidikan tinggi berperan untuk menciptakan suasana iklim akademik yang menunjang dan pengembangan kurikulum dapat membantu mahasiswa dalam pembentukan karakter. Disamping itu, sarana dan prasarana menjadi bagian dari upaya pengembangan atmosfer akademik. Sedangkan dosen melakukan tugas dan tanggung jawab keprofesiannya dalam mengimplementasikan pembentukan karakter mahasiswa. Terakhir peran dari pemerintah, pembuat kebijakan dan menyertakan pendidikan karakter ke dalam perundang-undangan seperti yang tertuang di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020; Utami & Aridhayandi, 2020).

Memberikan pendidikan karakter kepada mahasiswa memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah 1) mewujudkan kehidupan kebangsaan yang multikultural, 2) mewujudkan peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia,

3) mewujudkan sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain secara harmoni (Nurpartiw, 2021).

4. KESIMPULAN

Mata kuliah komunikasi dan advokasi kebijakan adalah mata kuliah yang bertujuan untuk menumbuhkan penguatan karakter mahasiswa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan. Mata kuliah ini mempelajari tentang komunikasi yang dilakukan untuk memberikan dukungan atau pembelaan terhadap hak dan kepentingan publik, bukan kepentingan pribadi, berupa tindakan yang dirancang untuk merubah kebijakan-kebijakan publik tertentu meliputi hukum dan perundang-undangan, peraturan dan kebijakan institusional lainnya. Faktanya masih banyak mahasiswa yang menganggap mata kuliah ini sebagai formalitas saja, praktek komunikasi dan advokasi kebijakan dianggap sekedar memenuhi kewajiban mata kuliah. Kendala lainnya yakni bahan ajar yang kurang, cara proses pembelajaran dan mengimplementasi metode pembelajaran yang berbeda-beda antara dosen satu dengan yang lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya strategi penguatan karakter mahasiswa dengan beberapa cara diantaranya adalah 1) melakukan penyusunan dokumen yang dibutuhkan dan mengintegrasikan dengan mata kuliah, 2) dosen pengampu mata kuliah perlu memperhatikan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan studi kasus, 3) cara proses pembelajaran dan mengimplementasi metode pembelajaran yang bervariasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjarani, A. D., Mulyapradana, A., Dwirainaningsih, Y., & Lestari, F. (2022). Analisis Faktor Ketahanan Kerja dan Kedisiplinan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(1), 75–90.
- Chrisiana, W. (2005). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra). *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 83–90.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Mustikasari, L. (2020). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edueksos*, IX(1).
- Hatten, K. J., & Hatten, M. L. (1996). Strategic Groups, Asymmetrical Mobility Barriers, and Contestability. *Strategic Management Journal*.
- Herawati, L. (2020). Strengthening Student Character Through Indonesian Language Course. *Nuances of Indonesian Languages*, 1(2), 114–123.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegara di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222.
- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69–89.
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
- Kemendikbud, T. P. (2020). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru* (1st ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Misno, A., Mulyapradana, A., Tajibu, M. J., Saputra, N., Aziza, N., & Anita, T. L. (2021). *Fundamentals of Social Reseach*. GCAINDO.
- Muzazanah. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses dan Pembelajaran Abad 21*. <https://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/Berita/Implementasi-Pembelajaran-Berdasarkan-Standar-Proses-Dan-Pembelajaran-Abad-21>. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/implementasi-pembelajaran-berdasarkan-standar-proses-dan-pembelajaran-abad-21>
- Nurpartiw, H. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Formal. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29–43.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 89–101.
- Salsabilah, & Praghlapati, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Perspektif Mahasiswa. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2757–2763.
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa. “*Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0.*” <https://semnaspendidikan.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/STRATEGI->

DAN-IMPLEMENTASI-PENDIDIKAN-KARAKTER-PADA-ERA-REVOLUSI-INDUSTRI-4.0-VS.pdf

- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 480=487.
- Sutiyono, & Suharno. (2018). Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di "Padepokan Karakter" Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Natar Pendidikan*, 6(1).
- Utami, T. K., & Aridhayandi, M. R. (2020). Regulasi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Suryakencana dalam Rangka Meningkatkan Softskill dan Literasi Keuangan. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(1), 71–89.
- Widiatmaka, P., & Shofa, A. M. A. (2022). Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa di Era Society 5.0. *Jurnal Civil Hukum*, 7(2), 110–220.